BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Break Even Point (BEP), dan Return on Investment (ROI) dari enam unit kendaraan operasional milik PT. XYZ, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penentuan tarif sewa kendaraan yang optimal dapat dilakukan dengan mengacu pada perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) berdasarkan pedoman KM 251 Tahun 2022. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tarif ideal sewa kendaraan harus mencakup seluruh biaya tetap dan variabel, serta memberikan margin keuntungan agar perusahaan dapat menjaga profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil analisis Break Even Point (BEP) dan Return on Investment (ROI), penyesuaian tarif sewa kendaraan diperlukan agar perusahaan dapat menutupi seluruh biaya operasional dan mencapai tingkat keuntungan yang layak. Tarif yang dihitung berdasarkan BOK memungkinkan perusahaan menetapkan kebijakan tarif yang lebih rasional, efisien, dan kompetitif.
2. Faktor-faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan tarif sewa kendaraan meliputi:
 - 1) Komponen biaya tetap, seperti depresiasi kendaraan, gaji pengemudi, asuransi, dan pajak kendaraan.
 - 2) Komponen biaya tidak tetap, seperti konsumsi bahan bakar, perawatan kendaraan, dan penggantian suku cadang.
 - 3) Selain itu, analisis BEP menunjukkan jumlah minimal ritase per hari yang harus dicapai agar unit kendaraan tidak merugi. BEP tertinggi ditemukan pada Tronton 9,6 meter sebesar 4 trip/hari, sedangkan yang terendah adalah Lite Box sebesar 2 trip/hari.
 - 4) Analisis ROI juga menjadi acuan penting dalam evaluasi efisiensi investasi. ROI tertinggi ditemukan pada Colt Diesel Double (24,71%),

menandakan kendaraan tersebut paling efisien dalam menghasilkan keuntungan dibanding investasi awalnya.

3. Rekomendasi kebijakan tarif angkutan perlu disusun berdasarkan hasil perhitungan BOK, BEP, dan ROI, agar perusahaan tidak hanya menutup biaya operasional tetapi juga mendapatkan keuntungan yang sehat dan memastikan keberlanjutan armada operasional. Perhitungan yang cermat juga akan membantu perusahaan menetapkan strategi yang lebih kompetitif di pasar logistik. Selain itu, pelaksanaan pemberian tarif harus sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Perhubungan tentang dimensi dan daya angkut yang telah di izinkan.

Kombinasi antara ketiga indikator tersebut memberikan landasan kuat bagi perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan armada. Evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif mengenai performa kendaraan, tetapi juga memfasilitasi perencanaan jangka panjang yang berfokus pada profitabilitas, efisiensi, dan kesinambungan operasional. Oleh karena itu, pengelolaan armada yang efektif harus mempertimbangkan tidak hanya biaya harian operasional, tetapi juga jumlah ritase minimal dan tingkat pengembalian modal agar setiap unit yang dioperasikan benar-benar memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan. dapat disimpulkan bahwa setiap unit kendaraan memiliki karakteristik keuangan dan operasional yang berbeda.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Break Even Point (BEP), dan Return on Investment (ROI) dari enam unit kendaraan operasional milik PT. XYZ, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Penetapan tarif sewa kendaraan sebaiknya dilakukan berdasarkan hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang telah disesuaikan dengan kondisi aktual perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan berbasis biaya, tarif yang ditetapkan akan lebih rasional, akuntabel, dan mencerminkan nilai keekonomian riil dari setiap ritase kendaraan.
2. Perusahaan disarankan untuk tidak menetapkan tarif di bawah tarif pokok per kilometer atau per kilogram karena hal ini dapat menyebabkan kerugian

operasional dalam jangka panjang. Tarif minimum harus mencakup seluruh biaya tetap dan variabel serta mempertimbangkan margin keuntungan yang sehat.

3. Evaluasi tarif secara berkala penting dilakukan untuk menyesuaikan perubahan harga komponen operasional, seperti bahan bakar, suku cadang, dan upah pengemudi, serta untuk tetap bersaing dengan tarif pasar tanpa mengorbankan profitabilitas perusahaan.